

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan Ajzen. Awal mulanya teori TPB ini dinamakan Theory of Reasoned Action atau (TRA). Teori Tindakan Beralasan menjelaskan mengenai perilaku suatu individu. Perilaku tersebut berasal dari pengontrolan pada dirinya sendiri. Walaupun seseorang tersebut sangat termotivasi dengan sikap dan lingkungannya, Ia akan tetap memperlihatkan perilaku aslinya dan tidak memperlihatkan perilaku tertentu yang diinginkan.

Adanya kekurangan pada teori TRA tersebut, kemudian Ajzen dan Fishbein mengembangkannya menjadi teori perilaku terencana yang digunakan untuk memprediksi mengenai perilaku yang belum terdapat adanya pengontrolan sepenuhnya pada individu. TPB menggambarkan bahwa seseorang mampu berpikir rasional sebelum Ia menentukan sikap dan perilakunya. Artinya individu tersebut memikirkan dan mempertimbangkan akibat dari tindakan yang dilakukan. TPB ini, merupakan sebuah teori yang menelaah sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan. Menurut Tenkasi & Zhang dalam Fitri menjelaskan bahwa teori perilaku terencana sebagai acuan dalam perubahan perilaku dari adanya prediksi niat dalam diri individu. Artinya, individu memiliki kesediaan, kesiapan, atau motivasi dalam melakukan tindakan.¹ Penelitian yang dilakukan, menguji pengaruh minat berwirausaha terhadap norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, pendidikan dan sikap kewirausahaan. Hal ini, berkaitan dengan 3 konsep dalam *theory planned behavior* :

1. Sikap Berperilaku (*attitude toward behavior*)

Sikap berperilaku sebagai penilaian keseluruhan konseptual, baik perilaku positif maupun negatif. Seseorang melakukan sesuatu perilaku/tindakan tertentu yang diyakininya dengan cara dapat memberikan hasil

¹ Fitri Wulandari, *Middle Range Theory Dalam Ilmu Manajemen SDM* (Bantul: CV Gerbang Media Aksara, 2021).

positif (sikap yang menguntungkan) dibandingkan melakukan perilaku yang diyakini akan memberikan hasil yang negatif (sikap merugikan). Keyakinan akan mendasari sikap seseorang terhadap perilaku yang disebut dengan keyakinan perilaku (*behavioural beliefs*). Sikap terhadap perilaku mengacu pada persepsi pribadi yang menguntungkan dari perilaku. Teori (*attitude toward*) sikap mencerminkan dalam variabel sikap kewirausahaan.

2. Norma subjektif (*subjective norms*)

Menurut Ajzen determinan pertama yaitu norma subjektif. Norma subjektif mencerminkan tekana sosial yang dirasakan untuk melakukan perilaku atau tidak melakukan perilaku tertentu yang dipengaruhi evaluasi orang lain, termasuk lingkungan sosial dan organisasi yang berimplikasi sosial. Adanya tekanan sosial dari orang lain yang signifikan untuk terlibat (atau tidak) dalam suatu perilaku. Pada teori (*subjective norm*) mencerminkan dalam variabel norma subjektif dan variabel minat berwirausaha.

3. Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavior control*)

Kontrol perilaku dikaitkan dengan persepsi ada atau tidaknya sumber daya dan peluang untuk mengeksekusikan suatu perilaku, dan seberapa mudah atau sulit perilaku tersebut untuk dilakukan. Pada teori (*perceived behavior control*) mencerminkan dalam variabel persepsi kontrol perilaku dan pendidikan kewirausahaan.

Menurut Zimmerer dalam Asmar Yulastri ada beberapa penyebab kegagalan sebuah usaha, terutama usaha yang baru dibuat diantaranya : *Pertama*, Kemampuan dan pengetahuan manajemen perusahaan yang masih kurang. *Kedua*, Tidak adanya pengalaman dalam teknik, rekayasa usaha, kemampuan mengorganisasi, mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan dalam menyelaraskan operasional usahanya. *Ketiga*, Kegagalan untuk merencanakan, ketika individu gagal merencanakan, maka mereka mengalami kesulitan dalam melaksanakan. *Keempat* sikap yang tidak serius atau setengah hati dalam berwirausaha yang berujung pada kemalasan dan kegagalan. *Kelima*, individu tidak mampu

melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan.²

1. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat menurut Nurhayati yaitu perilaku manusia dalam melakukan kegiatan yang didasarkan pada hal-hal yang membangkitkan rasa suka dan ketertarikan sehingga mempengaruhi suatu tindakan tersebut.³ Peran minat dalam berwirausaha dalam jumlah maupun mutu wirausaha dapat memberikan kontribusi bagi negara yang berkembang ini. Menurut Alexander Thian, berwirausaha memiliki arti penyesuaian tingkah laku individu, sumber daya, dan finansial. Oleh sebab itu, berwirausaha bisa disebut sebagai salah satu bentuk mata pencaharian atau karir yang pengerjaannya dilakukan secara fleksibel, menggunakan imajinasi, bisa merencanakan, sanggup membuat keputusan, mengambil resiko, dan mengambil tindakan untuk mencapai sebuah tujuan. Kewirausahaan diperlukan untuk menganalisis adanya peluang, serta mengumpulkan sumber daya yang berguna untuk memperoleh keuntungan dari peluang yang ada.⁴

Utami menyatakan bahwa minat berwirausaha yaitu harapan seseorang untuk memulai usaha, memanfaatkan peluang, dan mengembangkannya sehingga dapat menghasilkan produk dan jasa yang baru.⁵ Pengukuran minat berwirausaha Sahroh dapat dilihat dari keberanian individu dalam praktik

² Asmar Yulastri, *Buku Ajar Kewirausahaan* (Padang: UNP Press, 2020).hlm 15

³ Ade Nurhayati, "Implementasi Jiwa Wirausaha Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswi Purwakarta," *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 2 (2020): 87–94, <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i2.141>.

⁴ Alexander Thian, *Kewirausahaan*, ed. by Arie Prabawati (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021).hlm 4

⁵ Utami and C.W, "Attitude , Subjective Norms , Perceived Behavior , Entrepreneurship Education and Self-Efficacy Toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia Christina Whidya Utami Lecturer at the University of Ciputra Surabaya.," *European Research Studies Journal* 20, no. 2A (2017): 475–495.

kewirausahaan. Praktik kewirausahaan berupa perencanaan manajemen keuangan dan waktu yang cermat.⁶ Dunia wirausaha menurut Zai diharapkan mampu memperkecil skala pengangguran, khususnya pengangguran terdidik di Indonesia.⁷ Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan yang timbul dalam diri individu untuk membangun usahanya sendiri guna mencapai tujuan keberhasilan berwirausaha. Pencarian informasi terkini tentang pengoptimalan peluang usaha, perencanaan yang matang perlu dilakukan seseorang yang berminat berwirausaha sehingga usahanya dapat berkembang.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha.

Minat berwirausaha muncul dari tindakan yang menekankan pada perasaan suka serta adanya keinginan untuk menelaah, menyadari, dan membuktikan lebih lanjut mengenai berwirausaha.⁸ Menurut penelitian Putra, faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, antara lain faktor lingkungan, harga diri, kesempatan, kepribadian, kepercayaan diri, visi dan pendapatan.⁹ Selain itu menurut Fahmi *et al* menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu

⁶ Sahroh and A. F, “Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Tingkat Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas Negeri Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 6, no. 3 (2018).

⁷ Zai and S, “Pengaruh Manajemen Waktu Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan” (Universitas Negeri Medan, 2020).

⁸ Nazzarudin Malik and Dkk, *Membangun Ekonomi Nasional Yang Kokoh* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015). hlm 206

⁹ Aditia R Putra, “Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Negeri Padang),” *Jurnal Manajemen* 1, no. 1 (2012).

adanya motif (motivasi) berwirausaha serta lingkungan sekitar, termasuk lingkungan pendidikan.¹⁰

Alma membagi 3 pengaruh yang menentukan pada kewirausahaan, diantaranya yaitu :

1) *Personal* (Pribadi)

Faktor personal ini berkaitan dengan kepribadian individu tersebut. *Personality* berarti kepribadian yang dimiliki seseorang dan tentunya berbeda-beda dari waktu ke waktu. Adanya kepribadian dalam diri seseorang terdapat karakter individu diantaranya kepercayaan diri, berorientasi masa depan, dan berani mengambil resiko. Oleh karena itu, jika seseorang tidak mempunyai karakter percaya diri pada dirinya maka tentu minat dalam dirinya sulit dibentuk. Selain itu, seseorang termotivasi berwirausaha karena adanya kebebasan berbisnis dan tidak terikat oleh pihak manapun. Seseorang akan cenderung berekspresi sesuai keinginannya dan tidak terikat oleh waktu/fleksibel dalam melakukan aktivitas usahanya.

2) *Sosiological* (Kemasyarakatan)

Faktor *sosiological* ini berkaitan dengan sosial dan keluarga. Kepentingan sosial itu sendiri terkait dengan pekerjaan, teman, dan status sosial. Tanggung jawab sosial kepada orang tua merupakan faktor sosial yang dapat mempengaruhi minat. Sebaliknya, hal-hal yang berhubungan dengan keluarga, misalnya hubungan dengan orang tua, keluarga. Oleh karena itu, seorang anak lebih mungkin menjadi wirausahawan jika mereka dilahirkan dari orang tua dari seorang wirausahawan. Hal ini menjadi inspirasi bagi anaknya untuk mengikuti langkah-langkah berwirausaha.

¹⁰ F Fahmi, H Yozza, and HG Rahmi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Teknik SEM," *Jurnal Matematika UNAND* 1, no. 2 (2012): 5–12.

3) *Enviromental* (Lingkungan)

Lingkungan (*environmental*) berkaitan dengan hubungan dengan lingkungan. Faktor lingkungan meliputi peluang untuk mendapatkan keuntungan, pesaing dalam industri yang sama, sumber daya alam dan manusia, teknologi, dan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah.¹¹

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor diatas, bahwasanya minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat diartikan sebagai faktor yang timbul dari dalam diri individu seperti kebutuhan akan pendapatan yang diterima, sebagai harga diri tertinggi dihidupnya, adanya perasaan senang. Sedangkan faktor eksternal dapat diartikan dengan faktor yang muncul karena dipengaruhi dari luar individu seperti lingkungan keluarga, masyarakat, internasional, ekonomi, sosial dan budaya serta teknologi.¹²

c. **Indikator Minat Berwirausaha**

Beberapa indikator minat berwirausaha menurut Aqmala diantaranya yaitu adanya keyakinan keras pada diri sendiri, kecakapan, ketekunan serta usaha yang dilakukan. Selain itu, adanya sikap jujur dan tanggung jawab, pemikiran yang kreatif dan inovatif, serta adanya kemauan keras untuk mencapai sebuah tujuan dan kebutuhan hidup serta berorientasi pada masa depan.¹³

¹¹ Alma and Buchori, *Kewirausahaan : Untuk Mahasiswa Dan Umum* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹² Zulkifli and Nur Meifiani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Riau," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2021): 291–303, [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).7334](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).7334).

¹³ Diana Aqmala and Dkk, "Faktor- Faktor Yang Membentuk Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Uiversitas Dian Nuswantoro.," *Jurnal Manajemen : Daya Saing* 22, no. 1 (2020).

Menurut Slameto dalam Djoko Widodo menyebutkan bahwa minat berwirausaha dengan tiga indikator, yaitu :

- a) Kognisi, yang meliputi pengetahuan kewirausahaan tentang kewirausahaan. Artinya, adanya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh pada minat berwirausaha. Pengalaman, informasi, sikap tentang kewirausahaan yang berasal dari berbagai sumber membuat individu lebih percaya dengan pengetahuannya, sehingga memicu timbulnya minat dalam berwirausaha.
- b) Emosi, yang meliputi perasaan senang, tertarik dan prihatin tentang berwirausaha. Emosi dipahami sebagai suatu reaksi penilaian yang positif atau negatif. Perasaan dipengaruhi oleh rangsangan eksternal atau internal. Jika rangsangan itu positif maka yang terjadi (menyenangkan, menarik). Sedangkan jika rangsangan itu negatif maka yang terjadi (menakutkan, ingin menghindar).
- c) Konasi, yang memuat keinginan, usaha dan keyakinan untuk berminat berwirausaha. Dengan kata lain, *conation* adalah sifat aktif seseorang untuk mencapai tujuan dihidup, tentunya sesuai arah yang sudah ditentukan.¹⁴

d. Wirausaha dalam Persepektif Islam

Wirausaha merupakan salah satu bentuk usaha untuk memperoleh harta benda. Harta benda yang diberikan kepada manusia sudah digariskan dan diatur dalam islam. Ayat-ayat yang sangat mulia diberikan dalam al-qur'an dan as-sunnah, yang kemudian dijadikan teladan bagi umat. Kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya memberikan teladan untuk diterapkan pada aktivitas berwirausaha sehari-hari. Tidak hanya itu, islam juga memberikan cara dan

¹⁴ Djoko Widodo Setyo, *Membangun Startup Entrepreneur Yang Unggul* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2020). hlm 119

pedoman dalam menjalankan usahanya yang halal serta berkah dalam mendapatkan dan menikmatinya.

Islam mendorong umatnya untuk berwirausaha, seperti halnya Nabi Muhammad yang dahulu berdagang dengan ditemani pembantu Siti Khadijah yang bernama Maisaroh. Oleh karena itu, sudah sepatutnya setiap muslim harus memiliki jiwa wirausaha. Dalam islam, umat muslim diajarkan untuk bekerja dengan jujur, pantang menyerah dan hasil bekerja sebagian disisihkan untuk beramal, sebagaimana firman Allah berikut :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُ
وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَى عَالَمِ الْغَيْبِ وَشَهَا دَرَجَاتٍ لَّكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah!, maka Allah,Rasul-Nya dan orang-orang beriman akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan kembali kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Kemudian, dia memberitahumu apa yang kamu lakukan.” (QS.At-Taubah 105:11).¹⁵

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa umat islam diperintahkan untuk bekerja karena Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman agar tidak mencela bekerja. Oleh karena itu, setiap muslim harus bekerja sesuai dengan pedoman nilai-nilai islam.¹⁶ Wirausahawan yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis yang jelas, lalu ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Islam mengajarkan untuk memiliki sifat dasar dalam

¹⁵ RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyemurnaan 2019.”

¹⁶ Agus Siswanto, *The Power of Islamic Entrepreneurship*, ed. by Abdurrahan and Nur Nusroh (Jakarta, 2015).hlm 9-10

berwirausaha diantaranya kejujuran, kemampuan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdo'a, menunaikan zakat dan sedekah, dan memiliki jiwa kepemimpinan.¹⁷

2. Norma Subjektif

a. Pengertian Norma Subjektif

Menurut Mahasatanri dan Hariady norma subjektif merupakan tekanan sosial seseorang yang terkait dengan bagaimana perilaku dilakukan tersebut itu pantas atau tidak dilakukan. Norma subjektif juga memberikan manfaat berdasarkan keyakinan (*beliefs*).¹⁸ Ramayah dan Harun menjelaskan bahwa norma subjektif adalah keyakinan individu untuk mengikuti arahan atau saran dari orang di sekitarnya untuk melakukan aktivitas bisnis.¹⁹ Standar subjektif diukur dengan menggunakan skala standar subjektif yang mencakup beberapa indikator seperti kepercayaan terhadap peran keluarga dalam memulai usaha, kepercayaan terhadap dukungan teman dalam usaha, kepercayaan terhadap dukungan fakultas, kepercayaan terhadap dukungan pengusaha sukses, dan dukungan dari orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupan bisnis.²⁰

Menurut Guzman dalam Adi Mansah, norma subyektif mengacu pada tanggapan individu terhadap lingkungan mereka, sehingga dukungan dari keluarga

¹⁷ Agus Supriyanto, "Peran Nilai-Nilai Islami Dalam Kewirausahaan Untuk Menunjang Sebuah Kinerja Bisnis," *El -Hekam* 7, no. 1 (2022): 69, <https://doi.org/10.31958/jeh.v7i1.6515>.

¹⁸ L. A. Mahastanti and E. Hariady, "Determining the Factors Which Affect the Stock Investment Decisions of Potential Female Investors in Indone.," *International Journal of Process Management and Benchmarkin* 4, no. 2 (2014): 186-197.

¹⁹ T. Ramayah and Z Harun, "Entrepreneurial Intention among the Studen of Universiti Sains Malaysia (USM).," *International Journal of Management and Entrepreneurship* 1, no. 1 (2005): 8–20.

²⁰ Rosadi Wirawan, Titik Mildawati, and Bambang Suryono, 'Determinan Pengambilan Keputusan Investasi Berdasarkan Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Dan Perilaku Heuristik', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6.1 (2022), 43–57 <<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.5163>>.

dan teman memainkan peran penting dalam membentuk minat yang dirasakan dalam berwirausaha. Balebana juga berpendapat bahwa norma subjektif merupakan adanya kepercayaan bahwa individu akan mengikuti arahan dan saran dari orang disekitarnya untuk terlibat langsung dalam kewirausahaan. Selain itu, norma subjektif didefinisikan sebagai pendapat orang lain yang dianggap penting oleh seseorang dan mempengaruhi keputusan orang tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Dengan demikian, semakin besar motivasi individu untuk mengikuti pendapat dan saran orang lain, maka semakin besar pula niatnya untuk menjadi wirausaha.²¹

Menurut Santoso dalam Fitria faktor-faktor penentu niat/kehendak mengacu dari adanya norma subjektif. Niat adalah salah satu elemen terpenting dalam setiap tindakan berbasis nilai yang dilakukan orang. Bahkan dalam setiap perbuatan yang baik dan benar (ibadah), ia menghadirkan tujuan fardhu yang sah bagi setiap pelakunya. Niat juga mencakup pentingnya tulus tentang apa yang kita lakukan. Memang niat harus diungkapkan dalam hati agar keinginan atau motivasi yang sudah ada diperkuat.²²

b. Komponen Norma Subjektif

Smith dan McSwenney menjelaskan bahwa standar subjektif memiliki tiga komponen yang terdiri dari :

- 1) Ketentuan, dapat diartikan dengan ketika adanya tekanan sosial yang dianggap penting oleh individu ketika ia akan melakukan suatu perilaku.
- 2) Norma deskriptif, dapat diartikan ketika individu menilai seberapa baik buruknya ia merepresentasikan pencapaian seseorang dengan perilaku yang akan dilakukannya.

²¹ Adi Mansah, *Pendidikan Kewirausahaan (Eupreneurship) Berbasis Al-Qur'an* (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022).

²² Fitria Aulianty and Awaludin Abdulah, *Fundraising Wakaf Uang Melalui Perbankan Syariah*, Pertama (Jakarta Selatan: Moka Media, 2019).

- 3) Norma moral, dapat diartikan ketika individu menilai baik buruknya terhadap tingkat kesadaran adanya tanggung jawab pribadi terhadap tekanan dari luar yang muncul.²³

c. Norma Subjektif dalam perspektif Islam.

Agama islam memberikan aturan mengenai norma subjektif yang digunakan sebagai faktor perkiraan dalam berperilaku atau bertindak dengan acuan pandangan orang lain atau lingkungan terdekatnya. Hal tersebut berarti ketika memutuskan perbuatan atau dianjurkan senantiasa menganut pandangan orang lain yang lebih paham akan agama. Sebagaimana dalam firman Allah pada Q.S Al-Kahfi ayat 28, sebagai berikut :

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ
 بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنُكَ عَنْهُمْ
 تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تَطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن
 ذِكْرِنَا وَتَتَّبِعْ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرْطًا^o

Artinya : “Bersabarlah terhadap orang-orang yang menyeru Tuhannya pagi dan petang, mencari keridhaan-Nya, dan jangan mengalihkan pandanganmu dari mereka, carilah perhiasan kehidupan dunia ini, dan jangan ikuti orang-orang yang hatinya tidak Kami pikirkan dan ikuti, keinginannya, dan kondisinya melewati batas.” (QS.Al-Kahfi 28:15)²⁴

²³ J.R Smith and McSweeney, ‘Charitable Giving: The Effectiveness of Revised Theory of Planned Behavior Model in Predicting Donating Intention and Donating Behaviour’’, *Journal of Community and Applied Social Psychology*, 17.5 (2007), 363 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/casp.906>>.

²⁴ Kemenag RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyemurnaan 2019.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya ketika kita akan bertindak atau berperilaku dengan mempertimbangkan pandangan orang lain maka harus berpedoman pada ajaran islam (kehati-hatian). Makna tersirat ayat tersebut bahwa dalam memilih teman yang mempunyai karakter dan kepribadian yang sesuai serta bergaul dengan orang-orang shaleh. Teman mempunyai pengaruh dalam melangsungkan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sebagai umat muslim harus bisa selektif dalam berbaur di lingkungannya agar tidak terjerumus ke perilaku yang buruk.²⁵

3. Persepsi Kontrol Perilaku

a. Pengertian Persepsi Kontrol Perilaku

Persepsi kontrol perilaku diartikan ketika suatu individu merasakan kesulitan atau kemudahan saat akan berperilaku. Tersedianya sumber daya, dukungan, serta sarana pendukung dapat mempengaruhi minat dalam diri seseorang.²⁶ Linan & Yi-Wen berpendapat bahwa persepsi kontrol perilaku merupakan kemampuan individu dalam melakukan tugas dengan rasa percaya diri bahwa ia mampu dan berhasil dalam mengerjakannya.²⁷

Menurut Ajzen, persepsi kontrol perilaku mengacu pada pengendalian perasaan perilaku mudah atau sulit dan bertujuan untuk menggambarkan suatu pengalaman yang telah terjadi ataupun di masa lampau. Minat dapat dipengaruhi oleh perilaku kontrol. Semakin kuat persepsi kontrol perilaku

²⁵ Haura Nida Alfiya, 'Konsep Memilih Teman Yang Baik Menurut Hadits', *Jurnal Riset Agama*, 1.2 (2021) <<https://doi.org/https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.15575/jra.v1i2.14571?domain=https://journal.uinsgd.ac.id>>.

²⁶ Shita Lusi Wardhani and Manggar Wulan Kusuma, 'Personal Attitude, Perceived Behavioral Control Dan Minat Berwirausaha Selama Pandemi Covid-19: E-Learning Sebagai Variabel Mediasi', *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25.1 (2022), 101–12 <<https://doi.org/10.35591/wahana.v25i1.327>>.

²⁷ F Linan and C Yi-Wen, "Development and Cross Cultural Appliation Of a Spesific Instrument To Measure Entrepreneurial Intentions.," 2009.

seseorang, maka minat yang dirasakan seseorang juga bertambah sehingga ketekunan dan usaha dalam individu dapat meningkat dan tidak ada keraguan jika ada resiko yang harus diambil.²⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi kontrol perilaku yaitu keyakinan mengenai seberapa besar individu merasakan sukar dan mudahnya dalam mengendalikan perilakunya seiring dengan adanya sumber daya, dukungan, pengalaman yang sudah dilaluinya untuk menjadi seorang pengusaha.

b. Komponen Persepsi Kontrol Perilaku

Menurut Ajzen dalam jurnal Isfiandary menjelaskan bahwa komponen persepsi kontrol perilaku ada 2 yaitu :

- 1) *Perceived power*, diartikan persepsi atau keyakinan individu mengenai adanya tingkat kesukaran terhadap perilaku yang akan dilakukan. Menurut Individu tingkat kesukaran dapat diperoleh ketika menghadapi hambatan, risiko, peluang dan tantangan
- 2) *Control beliefs*, diartikan ketika suatu individu melakukan pengontrolan dari adanya faktor penunjang dan penghalang dalam berperilaku.²⁹

c. Persepsi Kontrol Perilaku dalam perspektif Islam

Perilaku kontrol dalam islam diartikan sama halnya dengan kesabaran. Menurut Ibnul Qoyyim Al Jauziyah, sabar yang paling berat adalah menahan diri untuk tidak melarang orang yang disukai. Artinya umat islam boleh meninggalkan kesenangan sementara di dunia ini untuk kesenangan di akhirat. Oleh karena itu, pengontrolan diri pada umat muslim harus dilakukan supaya tidak berlebihan.³⁰

²⁸ I Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision* 50, no. 2 (2008): 179–211.

²⁹ Isfiandary Wiranita, 'Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Perilaku Terhadap Niat Whistleblowing Dengan Persepsi Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)' (Universitas Islam Yogyakarta, 2019).

³⁰ I Al-Jauziyah, *Tobat: Kembali Kepada Allah* (Gema Insani, 2006).

Menurut Imam Ghazali, kontrol diri yang baik akan menghasilkan karakter yang kuat. Kematangan rohani meningkatkan disiplin diri dalam bentuk *riadah*, yakin akan jawaban Allah.³¹ Oleh karena itu manusia memiliki andil untuk berusaha keras dalam hal pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman. Usaha keras dalam kontrol diri termaktub dalam Q.S Ar'd ayat 11 :³²

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ
 أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرَ مَا بِأَنْفُسِهِمْ
 وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَآءٍ لَّا مَرَدَّ لَهُ وَمَالَهُ مِنْ دُونِهِ
 مِنْ وَّلٍ

Artinya : “Dia (manusia) memiliki malaikat yang selalu bergiliran menjaganya, di depan dan di belakang. Mereka mengurusnya sesuai dengan perintah Tuhan. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Ketika Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS Ar'd 11).³³

Ayat diatas berarti bahwasannya Tuhan tidak akan mengubah keadaan orang kecuali mereka mau berusaha mengubah keadaan mereka sendiri. Setiap orang memiliki beberapa malaikat yang tugasnya mengawasi dan melindungi dari depan dan belakang

³¹ I Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya'ulumuddin* (Akbar Media., 2008).

³² Ragwan Alaydrus Mohsen, ‘Membangun Kontrol Diri Remaja Melalui Pendekatan Islam Dan Neuroscience’, *PSIKOLOGIKA*, 22.1 (2017) <<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art2>>.

³³ RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyemurnaan 2019.”

sesuai dengan perintah-Nya.³⁴ Jadi, umat islam harus mengontrol dirinya terhadap baik buruknya perilaku yang diperoleh ketika akan diimplementasikan di kehidupannya.

4. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pembekalan diri untuk berwirausaha seseorang dapat ditempuh melalui pendidikan kewirausahaan. Menurut Setiawan menyatakan bahwa melalui penyuluhan dan pendampingan pendidikan kewirausahaan diberikan kepada seseorang dapat mengubah sikap dan cara berpikir untuk merangsang minat menjadi wirausaha.³⁵ Selain itu, diperlukan adanya pelatihan atau seminar sebagai penunjang pendidikan kewirausahaan. Adanya pendidikan kewirausahaan dapat mengubah keyakinan dan perilaku mahasiswa dalam menjadikan pengusaha yang handal dan memiliki usaha yang layak.³⁶

Menurut Warhuus dalam Endang menyatakan bahwa besarnya peluang menjadi wirausaha menjadi jawaban bagi negara yang masih mempunyai banyak pengangguran, hal itu bisa diberikannya pendidikan kewirausahaan supaya peluang berwirausaha dapat diambil. Sebagian dari definisi di atas, maka pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan aplikatif untuk memperluas pengetahuan, karsa/niat dan kompetensi individu untuk mengembangkan potensi diri dan mewujudkan perilaku kreatif, inovatif, dan berani mengambil resiko. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah membekali

³⁴ Fia Afifah, 'Temukan Motivasi Dari Allah SWT Dalam Ar Rad Ayat 11', *Parenting Islami*, 2022 <<https://www.orami.co.id/magazine/ar-rad-ayat-11>> [accessed 15 January 2023].

³⁵ Deden Setiawan and Sukanti, "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha," *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* 2, no. 7 (2016): 1–12.

³⁶ Jumiati, Reza, and Sutrisno, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulwarman," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi* 2, no. 1 (2022): 1–10.

mahasiswa dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wirausaha. Proses pendidikan di perguruan tinggi untuk membekali mahasiswa kompetensi kewirausahaan dengan mengajarkan teori dan praktik kewirausahaan yang mengarahkan dan membimbing mengenai nilai kemampuan, dan *attitude* seseorang dalam mengembangkan ide dan berinovasi sehingga dapat bermanfaat.³⁷

b. Karakteristik dan Fungsi Program Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan dikembangkan sebagai peran dan tanggung jawab terhadap unsur ketika berwirausaha. Semua elemen tersebut dilaksanakan secara fleksibel, artinya bahwa pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan dimanapun, siapapun, dan kapanpun. Perbedaan jenjang pembelajaran kewirausahaan dari SMP sampai perguruan tinggi berguna untuk mengembangkan pola pikir kewirausahaan sejak dini.³⁸ Gautham & Singh dalam Rusdiana menyatakan bahwa ada beberapa karakter dasar dari pendidikan kewirausahaan, hal ini suatu sebagai suatu disiplin ilmu yang didapatkan dari peninjauan kritis dan telah diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Pendidikan kewirausahaan bersifat fungsional dan sebagai salah satu inovasi
- 2) Pendidikan kewirausahaan dapat membina suatu kepemimpinan.
- 3) Pendidikan kewirausahaan diibaratkan seperti bangunan dalam sebuah adanya organisasi kewirausahaan
- 4) Pendidikan kewirausahaan digunakan untuk mencapai kemampuan kerja yang tinggi.

³⁷ Endang Noerhartati and Citrawati Jatiningrum, *Pendidikan Kewirausahaan Di Indonesia*, ed. by Garaika, Pertama (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021).

³⁸ Erwin Aditia et al, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, Dan Motivasi Prestasi Terhadap Minat Berwirausaha," *E-Jrm Jurnal Riset Manajemen* 11, no. 3 (2022).

- 5) Pendidikan kewirausahaan bersangkutan dengan menciptakan dan mengoperasikan pada organisasi/perusahaan.
- 6) Pendidikan kewirausahaan memberikan harga bagi pelanggan dengan mendayagunakan peluang yang belum digunakan/dimanfaatkan
- 7) Pendidikan kewirausahaan mempromosikan penguatan yang positif pertumbuhan kekayaan, pengetahuan dan pekerjaan.
- 8) Pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan perubahan sikap, kemampuan mengambil risiko dan mengimplementasikan gagasan.³⁹

c. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kewirausahaan

Tujuan pendidikan kewirausahaan menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (KEMENDIKTI) dalam Panduan Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI). Tujuan kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI) adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha
- 2) Dapat menumbuhkan serta mengembangkan untuk menjadi wirausaha baru yang kreatif dan inovatif
- 3) Dapat meningkatkan dan membangun mahasiswa dalam menentukan keunikan usahanya serta menemukan celah atau peluang pasar yang tepat.
- 4) Dapat mendukung dalam penerapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).⁴⁰

d. Nilai – Nilai dalam Pendidikan Kewirausahaan

Ada 17 nilai karakteristik kewirausahaan yang penting dalam perkembangan dalam berwirausaha diantaranya

³⁹ Rusdiana, *Pendidikan Kewirausahaan* (Bandung: Insan Komunika, 2021).

⁴⁰ Fajar Ramdhani Rizky and others, *Pendidikan Kewirausahaan*, ed. by Abdul Karim (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

- 1) Kemandirian, terjadi ketika seorang individu dalam perilakunya tidak bergantung dengan individu lainnya
- 2) Kreativitas, berarti melakukan suatu tindakan dengan melibatkan pemikiran yang berbeda sehingga memiliki keunggulan dibandingkan dengan yang lainnya.
- 3) Berani dalam mengambil resiko, dengan cara meyakinkan bahwa dirinya mampu walaupun itu sulit untuk diputuskan.
- 4) Mengedepankan tindakan, artinya individu lebih cepat dalam bertindak/eksekusi ketika sedang dihadapkan permasalahan dan tidak kelamaan untuk berpikir.
- 5) Kepemimpinan, berarti individu terbuka terhadap saran dan kritik dari orang lain serta memiliki sifat kolaboratif terhadap sikap dan perilakunya.
- 6) Kerja keras, perilaku yang berusaha sungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas, mengatasi berbagai kendala.
- 7) Kejujuran, berarti perkataan dan perbuatan dilakukan sesungguhnya, nyata, serta tidak ada unsur segi manipulatif
- 8) Kedisiplinan, berarti sikap dan perilaku yang mematuhi dan menyadari adanya aturan.
- 9) Inovatif, berarti memanfaatkan kesempatan yang ada dengan mengolahnya melalui kreativitas
- 10) Tanggung jawab, berarti ketika seseorang memiliki kemampuan dan kemauan dalam memenuhi tanggung jawab yang diembannya.
- 11) Kerja sama, berarti ketika seseorang sedang melaksanakan tindakan atau pekerjaan yang didasarkan pada kemampuan diri individu bersama orang lain guna mencapai tujuan.
- 12) Pantang menyerah, berarti sikap dan perilaku yang berani melewati rintangan, tantangan, dan hambatan serta memiliki jiwa yang kokoh walaupun ada beberapa pilihan.

- 13) Komitmen, berarti suatu perjanjian individu dengan individu lainnya guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 14) Realistis, artinya kesanggupan suatu individu ketika mengambil keputusan mempertimbangkan akan realita yang ada dan kebenaran yang rasional.
- 15) Rasa ingin tahu, artinya sikap seseorang untuk mengetahui informasi dengan rasa mendalam, serta berusaha
- 16) Komunikatif, berarti sikap seseorang yang mudah bergaul, suka berkomunikasi, serta bisa berkolaborasi dengan individu lainnya.
- 17) Motivasi kuat untuk sukses, berarti individu tersebut yakin adanya hubungan dan tindakan yang menghasilkan alternative beberapa pilihan yang terbaik.⁴¹

e. Pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam

Anjuran dalam islam mewajibkan dalam menuntut ilmu yang bermanfaat atau mendapatkan pendidikan yang baik, karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tergolong penting bagi setiap manusia. Adanya ilmu pengetahuan manusia lebih mulia dari makhluk lainnya.⁴² Hal itu, tercantum pada Al-Qur'an sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ^o

Artinya : “Allah SWT mengangkat derajat bagi orang-orang yang beriman diantara manusia dan orang—orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan dengan derajat yang tinggi. Dan Allah Maha Mengetahui atas segala

⁴¹ Fadhlorrahman, *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam* (Yogyakarta: UAD Press, 2022).

⁴² Hude Darwis and Adi Mansah, ‘Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Al-Qur’an’, *TARAADIN*, 1.2 (2021). <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/jago%20%20>

yang dilakukan manusia. (QS.Al-Mujadalah 11 ; 28)⁴³

Isi ayat diatas menjelaskan bahwa Allah meninggikan orang-orang-orang beriman dengan keimanan yang benar. Allah juga akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu karena ilmu ini adalah bukti bahwa dapat mencerahkan pandangann umatnya daripada orang-orang yang tidak tahu. Itulah sebabnya kewirausahaan islam sangat penting dalam hal kelangsungan usaha dalam berwirausaha.⁴⁴ Hal ini membuktikan juga bahwasannya manusia mempunyai kecerdasan serta kemampuan yang diberikan manusia untuk melakukan aktivitas pekerjaannya.

5. Sikap Kewirausahaan

a. Pengertian Sikap Kewirausahaan

Sikap diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai perbuatan berdasarkan pada pendirian atau keyakinan. Sikap merupakan dimensi yang berada di ranah abstrak, kemudian bila diwujudkan dalam ranah konkret, maka sikap tersebut berbentuk perilaku atau yang dikenal dengan tingkah laku.⁴⁵ Menurut Rifkhan, sikap adalah proses evaluasi internal/subjektif yang terjadi pada diri seseorang dan dapat diamati secara langsung, namun baru terlihat ketika sikap diwujudkan dalam perilaku. Oleh karena itu, sikap dapat dilihat sebagai positif dan negatif.⁴⁶

Menurut Suryana dalam Dewi sikap wirausaha adalah kemauan seseorang untuk senantiasa menanggapi ciri-ciri wirausaha yaitu kepercayaan diri, orientasi tugas dan hasil, kemauan mengambil risiko

⁴³ RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyemurnaan 2019."

⁴⁴Kemenag RI 'TafsirWeb', *TafsirWeb.Com* <<https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>> [accessed 16 January 2023].

⁴⁵ Tohardi Ahmad, *Kewirausahaan* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2021).hlm 72

⁴⁶ Rifkhan R, "Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang," *Jurnal Ilmiah Akuntansi UniversitasPamulang* 5, no. 1 (2017): 121–54.

dan menikmati tantangan, kepemimpinan, orisinalitas, dan orientasi masa depan.⁴⁷ Menurut Geoffrey G. Meredith dalam Sutanto *et al* sikap kewirausahaan adalah sebagai berikut : percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, berorientasi jauh kedepan, keaslian dan kreativitas dan inovasi.⁴⁸

b. Fungsi Sikap Kewirausahaan

Menurut Triandis dalam buku Ahmad Tohardi yang berjudul Kewirausahaan, bahwa ada beberapa fungsi dari sikap, diantaranya adalah :

- 1) Membantu guna memahami dunia di sekitar mereka dengan cara mengatur dan menyederhanakan input yang sangat kompleks.
- 2) Untuk melindungi harga diri orang (*Self Esteem*), dengan membiarkan mereka menghindari kenyataan yang tidak menyenangkan tentang diri mereka sendiri.
- 3) Untuk membantu orang beradaptasi dengan dunia yang kompleks ini dengan membuat mereka berperilaku dengan cara tertentu (diterima oleh lingkungan) untuk memaksimalkan imbalan positif dari lingkungan.
- 4) Menunjukkan orang untuk mengekspresikan nilai-nilai atau pandangan inti mereka tentang kehidupan.⁴⁹

c. Komponen Sikap Kewirausahaan

Menurut Wibowo *et al* dalam Ahmad Tohardi (1999) bahwa ada tiga komponen Sikap yaitu :

- 1) Kognitif, berisi pemikiran, asumsi, informasi dan keyakinan orang yang bersangkutan tentang objek

⁴⁷ Dewi N, "Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)UNDHIKSA Tahun 2015," *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 2016, 1–11.

⁴⁸ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka, 2018).

⁴⁹ Ahmad Tohardi, 'Kewirausahaan' (Makassar: Nas Media Pustaka, 2021), hlm. 75.

sikap, termasuk penilaian tentang kualitas baik dan buruk yang diinginkan atau tidak diinginkan dari objek sikap.

- 2) Afektif, meliputi setiap perasaan atau emosi yang berhubungan dengan objek sikap. Adanya komponen ini, objek sikap dianggap menyenangkan atau tidak menyenangkan, serta disukai atau tidak disukai.
- 3) Konatif (perilaku), meliputi kehendak orang untuk bertindak dalam menghadapi objek sikap. Jika orang itu (sasaran) memiliki persepsi dan perasaan positif tentang tujuan tertentu, maka mereka cenderung “mendekatkan” (bantuan, dukungan, dll) ke tujuan itu. Sebaliknya, memiliki pengetahuan negatif dan emosi negatif, subjek cenderung “menjauhi, menyakiti atau melawan” target. Sejauh mana konsistensi antara satu komponen sikap dengan komponen sikap lainnya mempengaruhi kekuatan sikap subjek sebagai alasan perilakunya.⁵⁰

d. Sikap dalam Perspektif Islam

Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa berakhlak dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak dapat diartikan dengan budi pekerti, sopan santun, dan kesusilaan. Secara istilah, akhlak merupakan suatu komponen nilai dalam ajaran islam. Pola sikap dan tindakan terdiri dari pola hubungan dengan Allah, manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam. Sikap dalam islam juga harus mencerminkan keseimbangan antara dunia dan akhirat sehingga dapat tercipta kemashlahatan.⁵¹ Perihal sikap tercantum dalam QS. Ali Imran ayat 132, sebagai berikut :

⁵⁰ Ahmad Tohardi, ‘Kewirausahaan’ (Makassar: Nas Media Pustaka, 2021), pp. 73-74.

⁵¹ Firdaus, “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis,” *Al-Dzikra* 11, no. 1 (2017), https://doi.org/http://ejournal.radenintan.ac.id/public/journals/24/pageHeaderTitleImage_en_US.jpg.

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ⁵²

Artinya : “Dan taatilah kepada Allah dan Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat”. (QS Ali imron 132 ;4)

Kandungan dari ayat diatas bahwa umat muslim diperintahkan untuk taat kepada Allah, agar kelak diberikan rahmat oleh Allah. Dalam meningkatkan kualitas ketakwaan umat muslim diperintahkan untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Amalan-amalan yang diridhoi Allah perlu dilaksanakan, ditaati serta menjauhi larangannya agar mendapat surga seluas langit dan bumi.⁵²

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung dilakukannya penelitian ini antara lain :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Libad Daud, Alin, and Esra <i>Eskiyehir Osmangazi University</i> Journal. Vol 23 No 1. Juni 2022	<i>Determinants of Somali Student’s Entrepreneurial Intention: The Case Study of University Students in Mogadishu.</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sikap kewirausahaan dan kontrol perilaku mempengaruhi niat kewirausahaan, sedangkan norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.
	Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel sikap, norma subyektif, dan perilaku kontrol - Menggunakan metode kuantitatif deskriptif Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini tidak menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan 		

⁵²Kementrian Agama RI ‘Tafsir Web’, *TafsirWeb.Com*. <<https://tafsirweb.com/1264-surat-ali-imran-ayat-132.html>> [accessed 15 January 2023].

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
2	Saparuddin Mukhtar, Ludi Wishnu Wardana, Agus Wibowo, and Bags Shandy Narmadity. <i>Cogent Education.</i> Vol 8 No 1. April 2021	<i>Does Entrepreneurship Education an Culture Promote Student's Entrepreneurial Intention? The Mediating Role of Entrepreneurial Mindset</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>entrepreneurial culture</i> dan <i>entrepreneurial mindset</i> mempengaruhi <i>entrepreneurial intention</i> . Akan tetapi, <i>entrepreneurial education</i> tidak mempengaruhi <i>entrepreneurial intention</i> .
<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan - Menggunakan metode kuantitatif <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini tidak menggunakan variabel budaya kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan. 			
3	Weka Apsari Maala Nuhlasita, Ruri Nurul Aeni Wulandari Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi Vol 12 No 1, Februari 2022	Pengaruh Sikap, Efikasi Diri, dan Karakteristik Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Hasil dari penelitian ini menyatakan sikap tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sedangkan variabel efikasi diri dan karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha
<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel sikap dan minat berwirausaha <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini tidak menggunakan variabel efikasi diri dan karakteristik wirausaha, tetapi menambahkan variabel perilaku kontrol, norma subjektif 			
4	Rina Indra Sabella, Rudiana Fibriani, Siti Masrurroh. Jurnal Manajemen	Pengaruh Keterampilan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha dan <i>Perceived Behavior</i> Pada Santri	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sikap berwirausaha dan <i>perceived behavior control</i> berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada santri

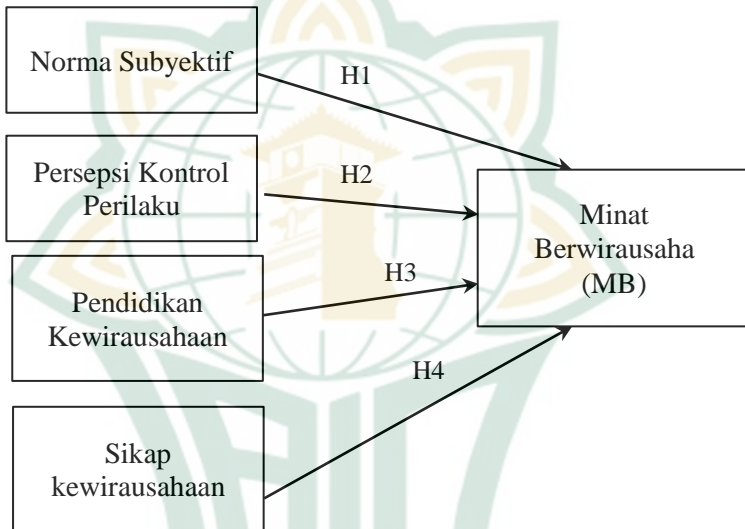
No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	Akuntansi Palapa Nusantara Vol 7 No.1, Februari (2022)	Pondok Pesantren Kabupaten Kediri	
	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel sikap berwirausaha, <i>perceived behavior control</i>, dan minat berwirausaha. <p>Pembedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini tidak menggunakan variabel keterampilan berwirausaha, tetapi menambahkan variabel lain yaitu norma subyektif dan pendidikan kewirausahaan - Objek penelitian yang berbeda 		
5	Linda Ayu Nur Fitriyah, Pardiman, Arini Fitria Mustapita. Jurnal Riset Manajemen Vol 11 No 20, 2022	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang Angkatan 2018	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, sedangkan ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel norma subyektif, pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha <p>Pembedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini tidak menggunakan variabel ekspektasi pendapatan dan efikasi diri tetapi menambahkan variabel sikap berwirausaha dan perilaku kontrol yang dirasakan (<i>perceived behavior control</i>) 		
6	Adia Adi Prabowo Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Vol 5 No 2, Desember 2021	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan variabel sikap pribadi, pengendalian perilaku, keterampilan berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat, sedangkan variabel norma subyektif dan lingkungan Universitas tidak berpengaruh positif

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			terhadap minat berwirausaha.
	Persamaan : - Menggunakan variabel sikap pribadi, norma subyektif. Perbedaan : - Penelitian ini tidak menggunakan variabel keterampilan berwirausaha dan lingkungan universitas, tetapi menambah variabel pendidikan kewirausahaan		
7	Nadiyahul Ilmi Aghniya, Waspododo Tjipto Subroto. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5, 2021	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FEB Unesa angkatan 2017, sedangkan pendidikan kewirausahaan dan modal tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
	Persamaan : - Menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan Perbedaan : - Penelitian ini tidak menggunakan variabel modal dan ekspektasi pendapatan.		
8	Jumiaty, Reza, Sutrisno Jurnal Prosiding Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman Vol 2, No 1, 2022	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Bewirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha,
	Persamaan : - Menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan - Menggunakan metode pendekatan kuantitatif Perbedaan : - Penelitian ini tidak menggunakan ekspektasi pendapatan		

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diartikan sebagai model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu-isu yang penting. Kerangka acuan secara teoritis menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.⁵³ Kerangka penelitian berdasarkan kerangka teoritis, penelitian ini dijelaskan pada Gambar 2.2.

Gambar 2.2 Kerangka Penelitian



Sumber: Libad Daud, *et al*,⁵⁴ Saparuddin Mukhtar,*et al*⁵⁵

⁵³ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).hlm 60

⁵⁴ Liban Daud *et al*, ‘Determinants of Somali Student’s Entrepreneurial Intention. The Case Study of University Students in Mogadishu’, *Eskiyehir Osmangazi University Journalskiyehir Osmangazi University Journal*, 23.1 (2022) <<https://doi.org/10.17494/ogusbd.1092867>>.

⁵⁵ Saparuddin Mukhtar, ‘Does Entrepreneurship Education and Culture Promote Students’ Entrepreneurial Intention? The Mediating Role of Entrepreneurial Mindset’, *Cogent Education*, 8.1 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.10802331186X.2021.1918849>>.

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Crandall, Eshleman & O'brien individu lebih dominan dalam membuat rencana dalam perilakunya sebelum ia melakukannya, akan tetapi ia juga akan menentukan perilakunya melalui pertimbangan dari desakan disekitarnya. Norma subjektif mengacu dari adanya faktor tekanan sosial lingkungan yang dirasakan oleh individu. Tekanan sosial tersebut berasal dari masyarakat, universitas, keluarga, pasangan, teman sebaya, dan terutama orang yang paling penting bagi mereka.⁵⁶

Menurut sebuah studi oleh Engle *et al* norma subjektif mempengaruhi minat berwirausaha. Semakin tinggi persepsi masyarakat memberikan tekanan atau desakan untuk berwirausaha terhadap individu, maka keputusan seseorang untuk berkarir sebagai wirausaha akan meningkat.⁵⁷ Norma subjektif dalam *theory planned behavioral* menjelaskan individu memiliki niat untuk bertindak saat mereka melihat persetujuan besar dari orang lain. Nasehat dan konsultasi dari jaringan sosial, guru, keluarga, teman, hingga penasehat terpercaya membuat individu memilih berwirausaha sebagai karirnya. Keputusan yang diambil Kautonen *et al* melakukan analisis kepada 117 individu yang sudah memasuki usia kerja di Finlandia dan Austria, sebanyak 969 orang tersebut menunjukkan bahwa norma subjektif mempunyai efek kecenderungan terhadap kewirausahaan.⁵⁸

⁵⁶ L Crandall, C. S., Eshleman, A., & O'brien, "Social Norms and the Expression and Suppression of Prejudice: The Struggle for Internalization," *Journal of Personality and Social Psychology* 82, no. 3 (2002): 859–378.

⁵⁷ X. Engle, R.L., Dimitriadi, N., Gavidia, J.V., Schlaegel, C., Delanoe, S., Alvarado, I., He and B Buame, S. & Wolff, "Entrepreneurial Intent: A Twelve-country Evaluation of Ajzen's Model of Planned Behavior," *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research* 5, no. 9 (2010): 36–57.

⁵⁸ M Kautonen, T.; Van Gelderen, M.; Fink, "Robustness of the Theory of Planned Behavior in Predicting Entrepreneurial Intentions and Actions.," *Enterp. Theory Pract* 39 (2015): 655–674.

Sebuah studi oleh Linda Ayu *et al.* Ketika lingkungan siswa mendukung, hal itu mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa di Universitas Malang untuk memulai kewirausahaan.⁵⁹ Selain itu, pada penelitian Albet Maydiantoro *et al* menyatakan bahwa variabel sikap, norma subjektif dan efikasi diri mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa di Universitas Lampung, tetapi variabel yang paling menonjol dalam mempengaruhi minat yaitu variabel norma subjektif. Norma subjektif sebagai faktor terluar yang mempunyai kekuatan besar dalam mendorong minat berwirausaha mahasiswa, kisah sukses dari pelaku usaha akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.⁶⁰ Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:
H1: Norma Subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha

2. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut penelitian yang dilakukan Nia Nurul *et al* persepsi kontrol perilaku memberikan keyakinan pada siswa bahwa terdapat hal pendukung untuk mengawali sebuah usaha. Kepercayaan individu akan kemampuan yang dimiliki dalam bentuk mengorganisir sebuah usaha, terdapat jiwa kepemimpinan, serta berorientasi akan kesuksesan di masa depan. Seiring dengan *theory of planned behavior*, individu melakukan tindakan menurut mudah sulitnya, keyakinan serta tidaknya faktor yang mendukung untuk melakukan kinerja.⁶¹

⁵⁹ Linda Fitriyah, Paradiman, and Arini Mustapita, "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Norma Subjektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang Angkatan 2018)," *JRM PRODI MANAJEMEN* 11, no. 20 (2022): 82–94.

⁶⁰ Albet Maydiantoro *et al.*, "Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subjektif Dan Efikasi Diri Terhadap Niat Berwirausaha" 24 (2021): 1–12.

⁶¹ Nia Nurul Fitria, Heraeni Tanuatmodjo, and Kurjono, "Analisis Minat Berwirausaha Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Dan Perceived Behavior Control," *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research* 1, no. 1 (2022): 93–104, <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/viewFile/48138/19564>.

Adanya dorongan keinginan untuk memulai bisnis sendiri (pekerja) daripada bekerja dengan orang lain, dengan poin dapat mengatur waktunya serta berani akan pengambilan keputusan dalam hal bisnis. Hasil kajian Darmawan & Warmika dan Simanihuruk pada Mahasiswa FEB di Universitas Denpasar yang menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku mempunyai pengaruh positif dan signifikan bagi kepentingan perusahaan. Jadi, ketika persepsi kontrol perilaku atas perilaku individu meningkat, minat berwirausaha juga meningkat.⁶²

Penelitian yang dilakukan Siti dan Masithah pada mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin yang dominan beretnis China. Hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi seorang *entrepreneur*. Mereka mempunyai kepercayaan yang tinggi dalam meneruskan usaha dari orang tua atau keluarga yang sudah ada.⁶³ Kepercayaan diri, keterampilan, dan kemampuan kewirausahaan individu yang tinggi akan meningkatkan minat berwirausaha. Hal ini, dibuktikan juga dari penelitian kewirausahaan dan tinjauan sistematis dari Newman *et al.*⁶⁴ Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha

⁶² I. Yudi Darmawan and I Warmika, "Pengaruh Norma Subjektif, Personal Attitude, Perceived Behavior Control, Dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (Entrepreneurial Intention)," *Pengaruh Norma Subjektif, Personal Attitude, Perceived Behavior Control, Dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (Entrepreneurial Intention)* 5, no. 7 (2016): 241682.

⁶³ Siti Munawaroh and Masithah Akbar, "Determinan Minat Mahasiswa Menjadi Entrepreneur (Studi Pada Mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin)," *JURNAL SPREAD* 8, no. 1 (2018).

⁶⁴ I Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, . "Entrepreneurial Self-Efficacy: A Systematic Review of the Literature on Its Theoretical Foundations, Measurement, Antecedents, and Outcomes, and an Agenda for Future Research," *Journal of Business Venturing* 35, no. 1 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2018.10.007>.

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan menjadi topik sentral dalam ekonomi. Pendidikan kewirausahaan mencakup semua aktivitas pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan wirausaha. Konsep pendidikan kewirausahaan sebagai kegiatan pengajaran yang dapat menentukan sikap bisnis seperti otonomi, kreativitas, inovasi atau pengambilan resiko, dan penciptaan bisnis.⁶⁵ Sementara itu, Wu & Wu menginformasikan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan manajerial mahasiswa untuk mendukung kegiatan usaha. Model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi membekali mahasiswa dengan keterampilan untuk berkarir berwirausaha khususnya dibidang materi kuliah kewirausahaan.⁶⁶

Kajian Jumiati *et al* pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Mulawarman berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Adanya mata kuliah kewirausahaan dapat memberikan informasi yang cukup dan membantu untuk memahami kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan juga menjadikan mahasiswa mampu dalam praktik, memperoleh teori dan pengalaman yang cukup.⁶⁷

Pendidikan kewirausahaan pada penelitian Safriadi pada siswa SMK di Kabupaten Mamuju. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat erat kaitannya dengan kewirausahaan dengan memberikan siswa kesempatan untuk meperoleh penghasilan yang

⁶⁵ Saparuddin Mukhtar, Ludi Wardana Wishnu, and others, 'Does Entrepreneurship Education and Culture Promote Student's Entrepreneurial Intention? The Mediating Role of Entrepreneurial Mindset.', *Cogent Education*, 8.1 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.10802331186X.2021.1918849>>.

⁶⁶ S. Wu and L Wu, "Dampak Pendidikan Tinggi Pada Niat Kewirausahaan Mahasiswa Di Cina," *Jurnal Pengembangan Usaha Kecil Dan Usaha*, 15, no. 4 (2008): 752-774., <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/146260810917843>.

⁶⁷ Jumiati, Reza, and Sutrisno, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulwarman."

lebih baik dari kewirausahaan tersebut.⁶⁸ Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha

4. Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Sari *et al* seorang *entrepreneur* harus memiliki sikap mental yang kuat. Diharapkan nantinya mampu menghadapi risiko yang muncul. Sikap mental yang kuat memberikan kepercayaan diri dan semangat yang kuat untuk menjadikan pengusaha.⁶⁹ Ajzen menyatakan bahwa sikap adalah disposisi untuk merespon baik atau tidak terhadap objek, orang, institut atau suatu kejadian. Penelitian yang dilakukan Nabila Sabrina pada mahasiswa Administrasi Bisnis STIAM I Jakarta membuktikan bahwa sikap berperan dalam mempengaruhi minat berwirausaha, dimana semakin baik sikap siswa terhadap pemahaman kewirausahaan maka semakin tumbuh minat siswa untuk berwirausaha.⁷⁰

Seorang wirausaha untuk mencapai keberhasilan berwirausaha, dengan melalui sikap yang mendukung. Artinya sikap tersebut sebagai evaluasi ketika Ia akan melakukan tindakan.⁷¹ Oleh karena itu, evaluasi yang baik menunjukkan tingkatan sikap yang baik juga. Hal ini

⁶⁸ Safriadi Darmansyah *et al.*, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMK Di Kabupaten Mamuju,” *Cakrawala Repositori IMWI* 5, no. 2 (2022): 148–53.

⁶⁹ F Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, “Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik,” *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021): 403–412.

⁷⁰ Sabrina, Mansyur, and Zulkifli, “Pengaruh Sikap, Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Kampus Pangkalan Asem Institut Stiami Angkatan 2017 - 2020.”

⁷¹ Kwaku Amofah and Ramon Saladrighes, ‘Impact of Attitude towards Entrepreneurship Education and Role Models on Entrepreneurial Intention’, *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11.1 (2022) <<https://doi.org/10.1186/s13731-022-00197-5>>.

dibuktikan dengan penelitian dari Albert Jayantara *et al* pada mahasiswa Universitas Tarumanegara bahwa sikap mempengaruhi niat kewirausahaan.⁷² Poin sikap terhadap perilaku berwirausaha merupakan komponen penting mengenai persepsi kemampuan keinginan yang mempengaruhi minat berwirausaha. Menurut Santos *et al* dan Linan *et.al* sikap kewirausahaan mempengaruhi niat berwirausaha.⁷³ Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.



⁷² Albert Jayaantara Kusuma and Oey Hannes Widjaja, “Pengaruh Kemampuan, Sikap, Keinginan Yang Dipersepsikan, Dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha,” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17114>.

⁷³ F Santos, F. J., Roomi, M. A., & Liñán, “About Gender Diferences and the Social Environment in the Development of Entrepreneurial Intentions,” *Journal of Small Business Management* 54, no. 1 (2016): 49–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jsbm.12129>.